

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK WAWANCARA
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
SISWA SMK NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



ROZA IDA YANI
NIM 2007/86423

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menyimak Wawancara dengan
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
(NHT) Siswa Kelas X SMKN 8 Padang

Nama : Roza Ida Yani

NIM : 86427/2007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2011

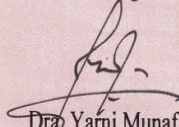
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Wirsal Chan
NIP 19470810 197302 1 004

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Roza Ida Yani
NIM : 2007/86427

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Menyimak Wawancara dengan Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
Siswa SMK Negeri 8 Padang

Padang, 4 Agustus 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Wirsal Chan
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.
4. Anggota : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.

ABTRAK

Roza Ida Yani, 2007. “Peningkatan Kemampuan Menyimak Wawancara dengan Teknik *Numbered Head Together* Siswa Kelas X SMKN 8 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak menjemukan dan membosankan. *Kedua*, guru masih kurang tepat dalam memilih teknik atau metode yang sesuai dengan proses pembelajaran menyimak. *Ketiga*, siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menyimak wawancara karena kesulitan dalam menghubungkan berbagai ide yang didengar untuk membangun suatu pemahaman.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas X SMKN 8 Padang dalam pembelajaran menyimak wawancara setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan teknik NHT. Penelitian ini menerapkan media laptop yang berisi rekaman teks wawancara dengan seorang tokoh atau narasumber dan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan menyimak wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dan memotivasi siswa dalam menuliskan isi wawancara dan mengungkapkan secara lisan isi wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMKN 8 Padang dengan sumber data siswa kelas X Jurusan Kria Tekstil yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi.

Hasil penelitian prasiklus menunjukkan perolehan nilai dalam kategori *cukup* yaitu 63,8 sehingga peneliti melakukan penelitian siklus I yang menunjukkan perolehan nilai siswa masih dalam kategori *cukup* yaitu sebesar 64,15 dan belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 70,00 dalam kategori *baik*. Begitu juga berdasarkan hasil refleksi, masih ada siswa yang tidak dapat mendengar dengan jelas media, masih ada siswa yang tidak menyukai isi rekaman, tidak cocok dengan anggota kelompok sehingga ramai dengan anggota kelompok lain, serta malu dan grogi ketika mengungkapkan isi wawancara. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan-tindakan perbaikan pada pembelajaran siklus II, yaitu (1) mengganti isi rekaman teks wawancara yang lebih menarik; (2) mengubah posisi media supaya dapat dilihat dan didengar oleh seluruh siswa; (3) mengatur posisi duduk tiap-tiap kelompok, supaya tidak saling mengganggu; (4) memberi penghargaan pada 3 kelompok terbaik. Reaksi siswa, siswa lebih tertarik dan antusias terhadap pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif. Perubahan perilaku ini mengakibatkan peningkatan hasil tes keterampilan menyimak wawancara siswa pada siklus I yaitu 6,076%, dibandingkan prasiklus, hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar

14,74% dibandingkan siklus I dan hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,5% dibandingkan prasiklus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menyimak wawancara dengan teknik NHT pada siswa kelas X Jurusan Kria Tekstil SMKN 8 Padang mengalami peningkatan dan terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Penulis menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia supaya menerapkan teknik NHT dalam pembelajaran menyimak wawancara. Bagi siswa hendaknya sering berlatih menyimak, agar dapat menangkap informasi wawancara yang disimak dengan baik. Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian dengan teknik yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menyimak Wawancara dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Siswa SMK Negeri 8 Padang”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang ditemui. Akan tetapi, berkat bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat mengatasi semua hambatan tersebut dan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Drs. Wirsal Chan, selaku pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf selaku pembimbing II, (2) Ibu Dra. Emidar, M.Pd. sebagai ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Ibu Nurizzati, M.Hum. sebagai sekretaris jurusan, (3) Bapak Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. dan Ibu Tressyalina, S.Pd., M.Pd. selaku tim penguji, (4) Bapak kepala sekolah SMKN 8 Padang dan guru bahasa Indonesia SMKN 8 Padang yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL..	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menyimak	7
a. Definisi Menyimak	7
b. Tujuan Menyimak	9
c. Jenis-jenis Menyimak	10
d. Menyimak Kritis	10
2. Hakikat Wawancara	11
a. Definisi Wawancara	11
b. Kedudukan Pembelajaran Menyimak Wawancara dalam Kurikulum SMK	12
3. Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Teknik <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	15
a. Pengolahan Teknik <i>Numbered Head Together</i>	15
b. Langkah-langkah Teknik NHT	16
c. Kelebihan dan Kelemahan Teknik NHT	17
d. Manfaat Penerapan Teknik NHT	18
e. Pembelajaran Menyimak Wawancara dengan Teknik NHT	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23

D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Prasiklus	43
a. Pelaksanaan.....	43
b. Hasil Prasiklus..	44
c. Refleksi Prasiklus	56
B. Temuan Siklus I	57
a. Tahapan Perencanaan	57
b. Tahapan Tindakan.	58
c. Observasi Siklus I.....	71
d. Refleksi Siklus I.....	85
C. Temuan Siklus II	88
a. Tahap Perencanaan	88
b. Tahap Tindakan	89
c. Observasi Siklus II.	102
d. Refleksi Siklus II.	116
D. Pembahasan	118
E. Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara Siklus II	121
F. Perubahan Perilaku Siswa	128
BAB PENUTUP	
A. Simpulan	137
B. Saran.....	138
KEPUSTAKAAN.	138
LAMPIRAN.	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Format penilaian menyimak wawancara dengan menggunakan teknik <i>Numbered Head Together</i> ..	38
Tabel 2.	Penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala 10.	40
Tabel 3.	Hasil tes keterampilan menyimak wawancara prasiklus.	45
Tabel 4.	Hasil aspek menuliskan kembali isi wawancara prasiklus.	47
Tabel 5.	Hasil subaspek kebenaran isi prasiklus.	48
Tabel 6.	Hasil subaspek ketepatan kosakata prasiklus.	49
Tabel 7.	Hasil subaspek ejaan dan tanda baca prasiklus.	50
Tabel 8.	Hasil aspek mengungkapkan secara lisan isi wawancara Prasiklus.....	51
Tabel 9.	Hasil subaspek keakuratan informasi prasiklus.	52
Tabel 10.	Hasil subaspek keruntutan prasiklus.	53
Tabel 11.	Hasil subaspek kosakata prasiklus.	54
Tabel 12.	Hasil subaspek kelancara prasiklus.....	55
Tabel 13.	Hasil tes keterampilan menyimak wawancara siklus I.	60
Tabel 14.	Hasil aspek menuliskan kembali isi wawancara siklus I.	62
Tabel 15.	Hasil subaspek kebenaran isi siklus I.....	63
Tabel 16.	Hasil subaspek ketepatan kosakata siklus I.....	64
Tabel 17.	Hasil subaspek ejaan dan tanda baca siklus I.....	66
Tabel 18.	Hasil tes aspek mengungkapkan secara lisan isi wawancara siklus I.....	67
Tabel 19.	Hasil subaspek keakuratan informasi siklus I.	68
Tabel 20.	Hasil subaspek keruntutan siklus I.....	68
Tabel 21.	Hasil subaspek kosakata siklus I.....	70
Tabel 22.	Hasil subaspek kelancaran siklus I.....	70
Tabel 23.	Hasil tes keterampilan menyimak wawancara siklus II.	91
Tabel 24.	Hasil aspek menuliskan kembali isi wawancara siklus II.	94
Tabel 25.	Hasil subaspek kebenaran isi siklus II.	96
Tabel 26.	Hasi subaspek ketepatan kosakata siklus II.	97
Tabel 27.	Hasil subaspek ejaan dan tanda baca siklus II.	99
Tabel 28.	Hasil tes aspek mengungkapkan secara lisan isi wawancara siklus II.....	100
Tabel 29.	Hasil subaspek keakuratan informasi siklus II.....	101
Tabel 30.	Hasil subaspek keruntutan siklus II.	
Tabel 31.	Hasil subaspek kosakata siklus II.....	102
Tabel 32.	Hasil subaspek kelancara siklus II.	103
Tabel 33.	Peningkatan keterampilan menyimak wawancara.	120
Tabel 34.	Perbandingan nilai tiap aspek menyimak wawancara	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Identitas anggota sample penelitian.....	140
Lampiran 2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.....	141
Lampiran 3.	Rencana pembelajaran siklus II.	147
Lampiran 4.	Rubrik penilaian	153
Lampiran 5.	Kriteria penilaian keterampilan menyimak wawancara.	155
Lampiran 6.	Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I.....	159
Lampiran 7.	Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I.....	160
Lampiran 8.	Lembar observasi aktivitas selama proses pembelajaran siklus II.....	162
Lampiran 9.	Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II.....	163
Lampiran 10.	Lembaran observasi aktivitas kelompok selama kegiatan diskusi siklus II.....	165
Lampiran 11.	Hasil observasi aktivitas kelompok selama Kegiatan diskusi siklus I.	166
Lampiran 12.	Lembar observasi aktivitas kelompok kegiatan diskusi II....	168
Lampiran 13.	Hasil observasi aktivitas kelompok kegiatan diskusi siklus II.	171
Lampiran 14.	Pedoman wawancara siklus I.....	172
Lampiran 15.	Pedoman wawancara siklus II.	173
Lampiran 16.	Hasil wawancara siklus I.	176
Lampiran 17.	Hasil wawancara siklus II.....	179
Lampiran 18.	Lembar Angket.	180
Lampiran 19.	Hasil angket siklus I.	181
Lampiran 20.	Hasil angket siklus II	182
Lampiran 21.	Rekap angket siklus I dan siklus II.....	184
Lampiran 22.	Teks wawancara prasiklus.	187
Lampiran 23.	Teks wawancara siklus I.....	198
Lampiran 24.	Teks wawancara siklus II.	198
Lampiran 25.	Salinan tes teknik NHT siswa SMKN 8 padang kemampuan menyimak wawancara dengan.	209
Lampiran 26.	Pedoman tes.....	211
Lampiran 27.	Nilai total prasiklus kemampuan menyimak wawancara dengan teknik NHT siswa SMKN 8 Padang.	212
Lampiran 28.	Nilai total siklus I kemampuan menyimak wawancara dengan teknik NHT siswa SMKN 8 Padang.....	214
Lampiran 29.	Nilai total siklus II kemampuan menyimak wawancara dengan teknik NHT siswa SMKN 8 Padang.....	216
Lampiran 30.	Nama kelompok penelitian.....	218

DAFTAR FOTO

Foto 1.	Kegiatan diskusi kelompok siklus I.....	73
Foto 2.	Siswa menyimak wawancara dengan media laptop siklus II.....	103
Foto 3.	Kegiatan diskusi kelompok siklus II.....	107

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.	Hasil tes keterampilan menyimak wawancara prasiklus.....	46
Diagram 2.	Hasil tes keterampilan menyimak wawancara siklus I.	61
Diagram 3.	Hasil tes keterampilan menyimak wawancara siklus II.	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil tes keterampilan menyimak wawancara.....	125
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Kegiatan ini berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru. Komponen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi, seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswanya agar dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan juga tercapai hasil pembelajaran yang bermutu tinggi.

Proses belajar mengajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosional. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran menyimak, diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada pemerolehan hasil belajar. Namun demikian, kenyataan di SMKN 8 Padang guru hanya mengajarkan materi tanpa praktik menyimak secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti saat mengamati proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang begitu

memuaskan yaitu siswa hanya mampu memperoleh nilai sebesar 58 dan termasuk kategori *kurang*.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 8 Padang, khususnya kelas X, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menjemukan dan membosankan. Anggapan tersebut salah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyimak, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa pada keempat keterampilan berbahasa, kemampuan menyimak yang paling rendah. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 8 Padang yaitu Hilda Reni S.Pd. pemerolehan prestasi siswa pada keterampilan menyimak yaitu sebesar 58, sedangkan target yang ditentukan guru pengajar bahasa Indonesia di SMKN 8 Padang adalah 70 dan termasuk kategori *baik*.

Kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam menyimak adalah menghubungkan berbagai ide yang didengar untuk membangun suatu pemahaman. Mereka sering kali mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, khususnya menarik inferensi dan generalisasi dari apa yang telah disimaknya. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pada diri siswa yaitu pemahaman siswa masih kurang terhadap keterampilan menyimak. Selain itu, faktor pada guru yaitu guru masih kurang tepat dalam memilih teknik atau metode yang sesuai dengan proses pembelajaran menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak di SMKN 8 Padang yang hanya berorientasi pada

teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan menyimak wawancara kurang mendapat perhatian. Adapun faktor dari sekolah, yaitu waktu pembelajaran bahasa Indonesia setelah istirahat. Selain itu, alat bantu atau media pembelajaran masih belum merata keberadaannya disekolah-sekolah, yaitu masih kurangnya materi-materi simakan dan sarana menyimak seperti rekaman-rekaman yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Hal-hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak siswa SMKN 8 Padang tidak sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu pada kategori *baik*.

Untuk memperbaiki pembelajaran menyimak dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa, peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menyimak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan pembelajaran menyimak, khususnya menyimak wawancara dengan dengan menerapkan tipe pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat yang diberikan siswa. Cara pelaksanaan teknik pembelajaran ini yaitu: a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, b) guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa, c) para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, d) guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Tipe *Numbered Head together* mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama diantara siswa. NHT juga melatih siswa untuk selalu siap dalam setiap proses pembelajaran. Mengingat pentingnya penerapan tipe NHT untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penulis mencoba meneliti keefektifan pembelajaran NHT dalam pembelajaran menyimak wawancara untuk siswa SMKN 8 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMKN 8 Padang, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran menyimak yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru cenderung memberikan teori dari praktik. *Kedua*, teknik yang digunakan guru pada pembelajaran keterampilan menyimak selama ini kurang tepat. *Ketiga*, terbatasnya media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. *Keempat*, kemampuan menyimak wawancara siswa belum optimal. *Kelima*, faktor pada diri siswa yaitu pemahaman siswa masih kurang terhadap keterampilan menyimak, dan sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan kemampuan menyimak wawancara dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak wawancara setelah dilakukan pembelajaran menyimak wawancara dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* pada siswa kelas X SMKN 8 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang setelah penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa pada umumnya, khususnya pembelajaran keterampilan menyimak, serta dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut. *Kedua*, memberikan masukan pada guru untuk memilih media dan teknik yang tepat sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga situasi belajar menjadi menyenangkan dan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi menyimak wawancara siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. *Ketiga*, bagi siswa, memiliki motivasi dan dorongan

dalam menyimak wawancara dan mempunyai variasi dalam berlatih dan belajar melalui pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.

G. Definisi Operasional

Peningkatan kemampuan menyimak wawancara dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa SMKN 8 Padang dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan p NHT. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat yang diberikan siswa pada saat proses pembelajaran. Cara pelaksanaan teknik pembelajaran ini yaitu: a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, b) guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa, c) para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, d) guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka kajian teori yang akan diuraikan ada tiga yaitu sebagai berikut. 1. Hakikat Menyimak; 2. Hakikat Wawancara; 3. Pembelajaran Kooperatif 4. Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* ; 5. Pembelajaran Menyimak Wawancara dengan penerapan teknik *Numbered Head Together*.

1. Hakikat Menyimak

Kajian teori yang digunakan dalam menyimak terbagi empat, yaitu (a) definisi menyimak, (b) tujuan menyimak, (c) jenis-jenis menyimak, dan (d) menyimak kritis

a) Definisi Menyimak

Orang dapat melakukan kegiatan menyimak, jika ada bunyi bahasa atau lambang-lambang lisan yang didengar. Dengan kata lain, kegiatan menyimak dilakukan manusia apabila ada penutur dan lawan tutur. Menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya Sabarti (dalam Sutari, 1997:19).

Masih menurut Tarigan (dalam Sutari, 1997:19), menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi

atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Russel dan Russel (dalam Tarigan, 2008:30) menyatakan bahwa menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Sedangkan menurut Djago Tarigan (1991:4), menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian.

Pengertian menyimak mempunyai arti sama dengan mendengarkan. Sesuai dengan pendapat Sabarti Akhadijah (1991:147), menyatakan bahwa:

Mendengarkan adalah kegiatan mendengar sesuatu dengan sengaja, namun belum ada keinginan untuk memahami makna yang didengarnya. Dalam hal ini, rangsangan bunyi yang dimaksud untuk didengar adalah bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan oleh orang lain dalam suatu peristiwa komunikasi. Sedangkan pengertian menyimak sama dengan mendengarkan, akan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan atau bunyi-bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi, sehingga pesan atau maksud yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak dapat ditangkap secara baik dan benar.

b. Tujuan Menyimak

Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana. Salah satu butir dari perencanaan itu ada alasan tertentu mengapa yang bersangkutan menyimak. Alasan inilah yang disebut sebagai tujuan menyimak. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Tujuan yang bersifat umum itu dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan. Perbedaan dalam tujuan menyebabkan perbedaan dalam aktifitas menyimak yang bersangkutan. Menurut Sutari (1997:22) tujuan menyimak ada enam macam, yaitu: (1) mendapat fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, dan (6) memperbaiki kemampuan berbicara. Selanjutnya, Nursaid (2003:6) membagi tujuan menyimak menjadi tujuh macam, yaitu (1) memperoleh fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) memperoleh hiburan, (6) mengembangkan kemampuan berbahasa, dan (7) mengembangkan pergaulan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa secara umum tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Dalam hal ini menyimak merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dan direncanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Jenis-jenis Menyimak

Dawson (dalam Nursaid, 2003:16) membagi jenis-jenis menyimak menjadi delapan macam. Jenis-jenis menyimak yang dimaksud adalah (1) menyimak santai, (2) menyimak sekunder, (3) estetis, (4) menyimak kreatif, (5) menyimak perluasan, (6) menyimak interogatif, (7) menyimak konsentratif, dan (8) menyimak kritis.

Hal yang sama dikemukakan Tarigan (1985:22-23) bahwa jenis-jenis menyimak ada dua macam, yaitu: (1) menyimak ekstensif, dan (2) menyimak intensif. Menyimak ekstensif adalah jenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum dan bersifat bebas terhadap suatu bahasa, menyimak ini tidak harus di bawah bimbingan guru. Menyimak ekstensif terdiri atas menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak fasif, dan menyimak estetis.

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi dan dikontrol terhadap hal-hal tertentu. Menyimak intensif meliputi menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak interogatif, menyimak eksploratif, dan menyimak selektif.

d. Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan, bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima dengan akal sehat. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak kritis adalah: (a) memperhatikan kebiasaan-kebiasaan ujaran yang tepat, pemakaian kata dan unsur-unsur kalimat tanya; (b) menentukan alasan “mengapa”; (c) memahami aneka makna petunjuk

konteks; (d) membedakan fakta dan fantasi, yang relevan dari yang tidak relevan; (e) membuat keputusan-keputusan; (f) menarik kesimpulan; (g) menemukan jawaban bagi masalah tertentu; (h) menentukan mana informasi baru atau informasi tambahan bagi suatu topik; (i) menafsirkan, menginterpretasikan ungkapan, idiom, dan bahasa yang belum umum, belum lazim dipakai; dan (j) bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian, kebenaran, atau adanya prasangka atau kecerobohan, kekurangtelitian serta kekeliruan Anderson (dalam Tarigan 2008:47).

2. Hakikat Wawancara

Pada bagian ini akan dibahas mengenai yaitu, (a) definisi wawancara dan (b) Kedudukan Pembelajaran Menyimak Wawancara dalam Kurikulum SMK

a) Definisi Wawancara

Pada umumnya wawancara ialah suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu hal dari seseorang yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan. Dalam wawancara ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, yang satu sebagai pengejar informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (dalam Arief dan Munaf 2003:192).

Koesworo (Dalam Emanto 2005:112) mendefinisikan wawancara sebagai kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara (*interviewer*), yang bertindak sebagai pencari informasi (*information hunter*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*), yang bertindak sebagai pemberi informasi (*information supplier*).

Kegiatan wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dan fakta bahan berita untuk membuat sebuah berita langsung, reportase atau feature.

Menurut Yurnaldi (dalam Ermanto, 2005:112) wawancara bertujuan menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapatkan jawaban yang bernilai penting, menarik, dan secara psikologis berkaitan dengan manusia. Sedangkan menurut Koesworo, dkk(dalam Ermanto, 2005:113) secara lebih khusus, kegiatan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berupa informasi, opini, pendapat, wawasan, gagasan, motivasi, pemikiran, ide-ide, tanggapan, atau kisah pengalaman.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan antara pewawancara dan terwawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal dari seorang narasumber melalui sejumlah pertanyaan.

b) Kedudukan Pembelajaran Menyimak Wawancara dalam Kurikulum SMK

Siswa mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, lebih dari sekadar pengetahuan tentang bahasa. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan.

Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam perasaan siswa. Siswa diharapkan mencapai berbagai kompetensi yang diperlukan di dalam kehidupan mereka di masyarakat, supaya siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran kemampuan menyimak wawancara diajarkan dikelas X. Rumusan menyimak wawancara dalam KTSP terdapat pada standar kompetensi ke-1, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana, dengan kompetensi dasar 1.2 yaitu menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat terdapat dalam kurikulum 2006 SMK kelas X.

Kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan siswa dalam menerima atau mencari informasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis. Pembelajaran menyimak wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik penyajian. Misalnya, menyimak langsung atau tidak langsung, yaitu menyimak rekaman dari kaset atau kepingan disk. Dalam penelitian ini, pembelajaran menyimak wawancara dilakukan melalui pendekatan kooperatif teknik *Numbered Head Together*.

3. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer. Beberapa ahli menyatakan, bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit,

tetapi juga sangat membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, kemampuan membantu teman kelompok, dan sebagainya.

Menurut Sanjaya (2010:242), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajara dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilain dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukan prestasi yang dipersyaratkan.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur Lie (2002:17). Besar kelompok belajar dalam pembelajaran koopratif biasanya terdiri atas dua sampai enam anak. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan besarnya kelompok belajar, yaitu: (1) kemampuan anak, (2) kesediaan bahan, (3) ketersediaan waktu. Pengelompokan anak dalam pembelajaran kooperatif hendaknya secara heterogen, sehingga kelompok memiliki anggota yang tergolong berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa, serta membantu siswa mengembangkan interaksi sesama siswa. Pembelajaran kooperatif

tidak hanya diperkenalkan kerja kelompok saja, melainkan pada penstrukturannya, setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen.

4. Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diperlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Ada beberapa teknik dalam pembelajaran kooperatif, antara lain yaitu teknik STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), teknik *Jigsaw*, teknik *GI* (*Group Division*), dan teknik *Numbered Head Together* (NHT)

Pada bagian ini akan dibahas mengenai, yaitu (a) Pengolahan Teknik NHT, (b) Langkah –langkah pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together*, (c) kelebihan dan kelemahan teknik *Numbered Head Together*, (d) manfaat penerapan teknik *Numbered Head Together* (NHT).

a) Pengolahan *Numbered Head Together* (NHT).

Teknik *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur-struktur tersebut menghendaki agar para siswa bekerja sama, saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. *Numbered Head Together* adalah struktur yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Menurut Kagan (dalam Lie 2003:58) *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu *Numbered Head Together* mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa.

b) Langkah –langkah Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Head Together*

Nurhadi (dalam Kunandar 2007:66) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama *Penomoran (Numbering)*: guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 siswa dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda.
2. Langkah kedua *Pengajuan Pertanyaan (Questioning)*: guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa.
3. Langkah ketiga *Berpikir Bersama (Head Together)*: para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
4. Langkah keempat *Pemberian Jawaban (Answering)*: guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Dalam memanggil suatu nomor, guru secara acak menyebut nomor dari 1 sampai x (x adalah banyaknya kelompok dalam kelas siswa). Anak yang terpilih dari langkah 4 dalam kelompok x adalah anak yang diharapkan menjawab. Pembelajaran kooperatif teknik *Numbered*

Head Together ini juga memiliki variasi, antara lain: (1) setelah seorang siswa menjawab, guru dapat meminta tim lain apakah setuju atau tidak setuju dengan jempol ke atas atau ke bawah; (2) untuk masalah-masalah dengan jawaban lebih dari satu, guru dapat meminta siswa dari setiap kelompok yang berbeda untuk masing-masing member sebagian jawaban; (3) seluruh siswa dapat memberi jawaban serentak; (4) seluruh siswa yang menanggapi dapat menulis jawabannya di papan tulis atau kertas pada waktu yang sama; (5) guru dapat meminta siswa lain menambahkan jawaban bila yang diberikan tidak lengkap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa melalui teknik *Numbered Head Togteher* dapat melatih siswa bersikap sportif dalam mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui menyumbangkan saran atau pendapatnya dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Teknik ini dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak dan sangat bermanfaat untuk menunjang keberhasilan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak wawancara.

c) Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Numbered Head Together*

Menurut Miftahul (2010 : 100) kelebihan teknik *Numbered Head Together* ada tiga. *Pertama*, setiap siwa menjadi lebih siap semua. *Kedua*, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. *Ketiga* siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kelemahan teknik ini ada dua. *Pertama*, kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru. *Kedua*, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

d) Manfaat Penerapan Teknik *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Wawan (2010) manfaat penerapan teknik NHT bagi siswa ada tujuh. *Pertama*, penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar. *Kedua*, berkurangnya perselisihan antar pribadi. *Ketiga*, berkurangnya sikap apatis dalam diri siswa. *Keempat*, pemahaman siswa lebih mendalam. *Kelima*, motivasi menjadi lebih besar. *Keenam*, hasil belajar lebih baik. *Ketujuh*, meningkatkan budi pekerti, kepekaan dan toleransi antara sesama siswa.

e) Pembelajaran Menyimak Wawancara dengan Teknik *Numbered Head Together*

Pembelajaran menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik penyajian, misalnya, menyimak langsung dan tidak langsung. Menyimak tidak langsung yaitu menyimak rekaman. Pembelajaran menyimak wawancara dengan menggunakan media rekaman melalui pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* dalam penelitian ini yaitu teks wawancara diambil dari siaran berita atau acara yang menampilkan wawancara dengan seorang tokoh atau narasumber. Teks wawancara dengan tokoh atau narasumber tersebut direkam ke dalam kepingan disk, yang nantinya dalam proses pembelajaran sebagai bahan simakan. Pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama. Pelaksanaan pembelajaran menyimak

wawancara dengan teknik *Numbered Head Together*, yaitu siswa menyimak teks wawancara yang diputarkan, dan hanya boleh mencatat kosa kata sulit saja.

Kemudian siswa menuliskan isi wawancara setelah rekaman selesai diputarkan. Siswa dibagi menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas lima siswa. Setiap siswa dalam satu kelompok diberi nomor yang berbeda. Secara berkelompok siswa mendiskusikan isi wawancara yang telah disimak, dan meyakinkan bahwa tiap siswa mengetahui jawaban tersebut. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Dalam memanggil satu nomor, guru secara acak menyebut nomor dari 1 sampai x (x adalah banyaknya kelompok dalam kelas). Anak yang terpilih merupakan anak yang menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya (1) Defril Syafrin (2006) dengan judul penelitiannya “Kemampuan Menyimak Percakapan Sederhana Siswa Kelas 1 SMKN 2 Padang”, dan (2) Sri Hartini (2010) dengan judul penelitiannya “ Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gunung Talang Kabupaten Solok”.

Dalam penelitiannya, Defril Syafrin menyimpulkan bahwa menyimak percakapan sederhana siswa kelas 1 SMK Negeri 2 Padang tergolong rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa pada pembelajaran menggunakan media audio visual lebih baik dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek yang diteliti. Objek penelitian ini siswa kelas 1 SMKN 8 Padang dan fokus masalah penelitian ini peningkatan menyimak wawancara dengan teknik *Numbered Head Together* .

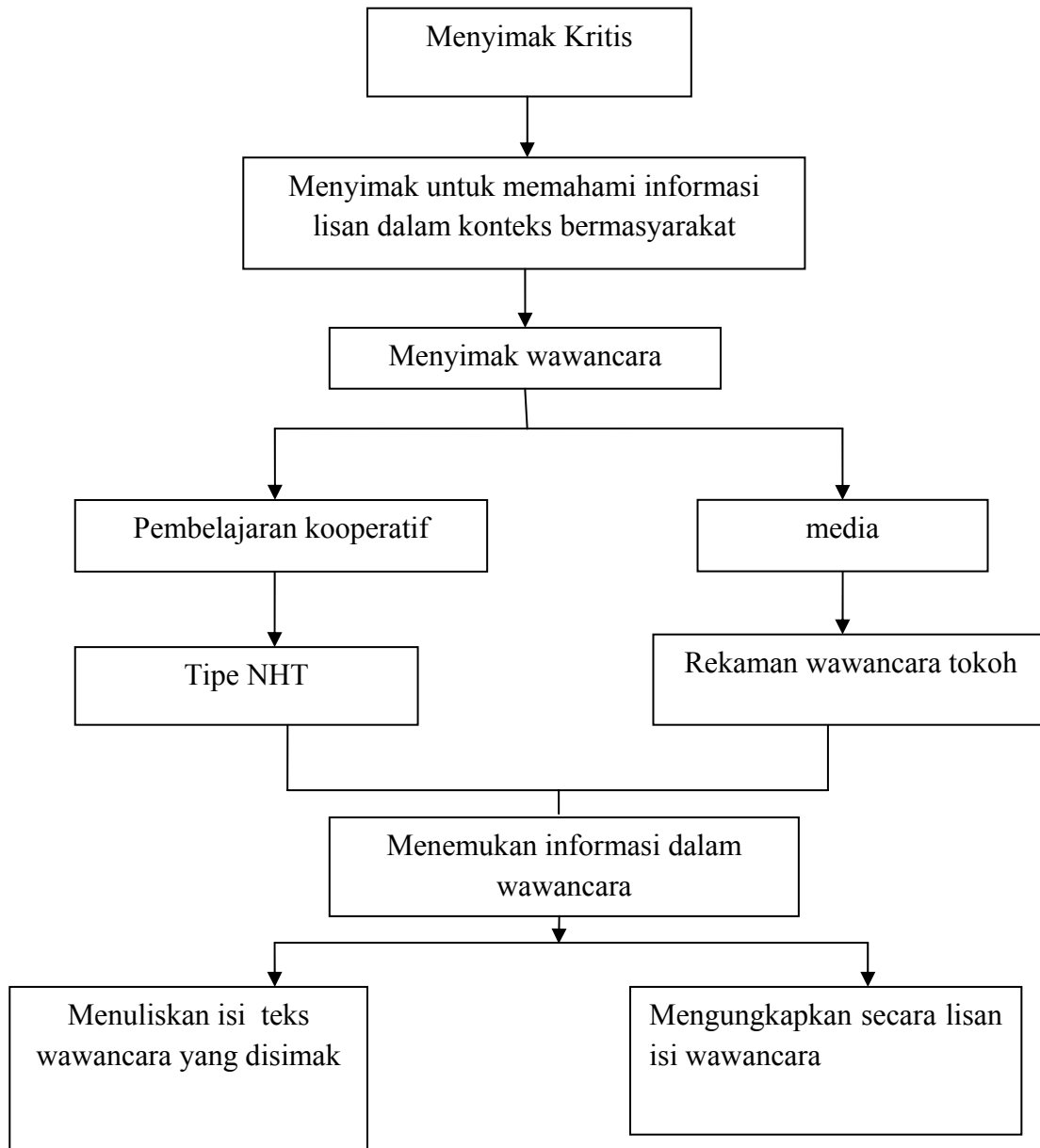
C. Kerangka Konseptual

Menyimak berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah, sebab keterampilan menyimak memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dalam setiap kegiatan menyimak terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai oleh sang penyimak. Salah satunya adalah memperoleh informasi dari hasil komunikasi dua orang atau lebih. Tujuan tersebut mengacu pada kegiatan menyimak wawancara.

Kemampuan menyimak wawancara siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam menggunakan media dan teknik dalam pembelajaran. Siswa mendengarkan teks wawancara yang dibacakan oleh guru, tanpa melihat secara langsung, dan siswa kurang didorong untuk aktif dalam memahami materi pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan supaya kemampuan

menyimak wawancara dapat meningkat adalah menerapkan teknik *Numbered Head Together*.

Untuk lebih jelas dapat dilihat kerangka konseptual berikut ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak wawancara siswa kelas X Kria Tekstil SMKN 8 Padang setelah diadakan penelitian kemampuan menyimak wawancara dengan pendekatan kooperatif tipe NHT. Peningkatan keterampilan menyimak wawancara tersebut dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 60,58 termasuk dalam kategori *cukup*, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 64,15 dan termasuk dalam kategori *cukup*. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 6,075% dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 74,03 dan termasuk dalam kategori *baik*. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14,74% dari siklus I ke siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menyimak wawancara dengan pendekatan kooperatif tipe NHT.

Perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan angket pada siklus I dan siklus II. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif, bermalas-malasan, grogi, takut, malu, dan mengobrol dengan

temannya, pada siklus II berubah menjadi aktif dan bersemangat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, tidak lagi melakukan hal-hal yang negatif seperti pada siklus I. Mereka juga terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik. Dengan demikian, tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak wawancara.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menyimak wawancara dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah (1) bagi guru bahasa Indonesia, dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan menyimak wawancara, (2) bagi siswa, disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menyimak, agar dapat menemukan informasi dengan tepat dari apa yang disimak, (3) bagi pembaca yang menekuni bidang bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang menyimak dengan media dan teknik yang lain untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Hartini, Sri. 2010. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gunung Talang Kabupaten Solok". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Junaidi, Wawan. 2010. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/05/pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html>), diakses 1 April 2010.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFE-Yogyakarta.
- Nursaid. 2003. "Kumpulan Handout Perkuliahan Mata Pengajaran Keterampilan Menyimak". (*Bahan Perkuliahan*). Padang: FBSS UNP.
- Nursaid. 2006. " Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia". (*Bahan Perkuliahan*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia . FBSS UNP.
- Sanjaya,Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.